

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR
PROPERTY & REAL ESTATE PERIODE 2014-2017

San Chaesar Sulianto

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
E-mail : sanchaesar009@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Perputaran Kas (CT), Perputaran Piutang (RT), dan Perputaran Persediaan (IT) terhadap *Return On Asset* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor *Property And Real Estate*. Periode pengamatan selama 4 tahun yaitu tahun 2014 - 2017. Objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data dan teknik analisis data menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang (RT) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan Perputaran Kas (CT), dan Perputaran Persediaan (IT) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* 31,2 %. Berdasarkan hasil uji F variabel Perputaran Kas (CT), Perputaran Piutang (RT), dan Perputaran Persediaan (IT) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama).

Kata kunci: CT, RT, IT dan ROA.

Abstract

This research aimed to analyze the effect of Cash Turnover (CT), Receivable Turnover (RT), and Inventory Turnover (IT) to Return On Asset of property, and real estate companies. The observation period for 4 years is 2014 - 2017. The object used in this research was 30 companies with purposive sampling technique. The data used were annual financial statement data. Data analysis used is multiple linear regression analysis with data processing and data analysis technique using SPSS 22. Based on t test result showed that Receivable Turnover (RT) have no effect to Return On Asset (ROA) while Cash Turnover (CT), and Inventory Turnover (IT) have influence to Return On Asset (ROA). The result of determination coefficient test shows that the value of Adjusted R-Square is 31,2%. Based on the results of the F test of Return Cash Turnover (CT), Receivable Turnover (RT), and Inventory Turnover (IT) have an effect on return on asset simultaneously (same).

Keywords: CT, RT, IT and ROA.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi ekonomi yang sangat pesat dewasa ini menimbulkan gejolak dalam persaingan ekonomi di industri Indonesia. Gejolak ini berpengaruh terhadap kemampuan dalam berkompetisi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Manajemen baik sangat diperlukan agar dapat

melihat peluang dimasa mendatang dan dapat terus meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya.

Peningkatan laba yang signifikan terlihat dari sektor Property and Real Estate yang berhasil mencatatkan pertumbuhan laba tercepat dalam lima tahun terakhir dengan perolehan laba double digit

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE PERIODE 2014-2017

(OkeZone.com). Sektor Property and Real Estate mencatatkan pertumbuhan laba yang paling tinggi dibanding sektor lainnya, yaitu dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 128,73% dengan total perolehan laba bersih mencapai Rp 29,5 triliun. Salah satu emiten penghuni sektor Property and Real Estate ialah BSDE yang mencatatkan laba tertingginya, yakni Rp 4,92 triliun, tumbuh 173,9% sepanjang tahun 2017 (Kontan.co.id).

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal pada salah satu aktiva atau lebih dalam jangka waktu tertentu dimana membutuhkan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan. Keputusan mengenai investasi sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena keputusan tersebut menyangkut adanya alokasi sumber dana dalam bentuk-bentuk investasi untuk mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang (*excepted return*). Harapan investor dalam berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Investasi dapat ditanamkan pada aset tetap (*fix asset*) dan pada aset lancar atau yang sering dikenal dengan modal kerja (*working capital*).

Modal kerja dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga aspek: (1)Kas; (2)Piutang; dan (3) Persediaan. Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat mempercepat perputaran modal kerja, sehingga Return On Assets yang diharapkan ikut meningkat. Namun kenyataannya pada beberapa perusahaan subsektor Property and Real Estate pada tahun tertentu ketika terjadi penurunan modal kerja, ROA yang dihasilkan perusahaan justru mengalami peningkatan.

Alokasi dana pada modal kerja seharusnya berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* perusahaan, karena alokasi dana pada modal kerja merupakan aset yang dapat mendukung oprasional perusahaan. Pada perusahaan Megapolitan Development, Kawasan industri Jababeka, dan Metropolitan Land pada tahun 2016 dan 2017 ketika terjadi penurunan perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, justru Return On Assets perusahaan mengalami peningkatan.

Tujuan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap return on asset perusahaan property and real estate.

Defini modal kerja menurut Kasmir (2010:250):“Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Kegiatan operasional perusahaan contohnya adalah biaya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, serta biaya lain yang mungkin harus dikeluarkan perusahaan agar dapat beroperasi. Perusahaan harus memiliki jumlah modal kerja yang cukup untuk

mengantisipasi kemungkinan terburuk, seperti inflasi, kerugian, kelangkaan bahan baku atau harus melunasi kewajiban jangka pendeknya

Menurut jumingan (2014:66) terdapat dua definisi modal kerja :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.

Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek.. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2010:254-256) yaitu :

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (*dicicil*) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

- a) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan, syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE PERIODE 2014-2017

uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan jugamemiliki kaitannya dengan sediaan.

- b) Syarat Penjualan Barang Dalam syarat penjualan apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Rasio Perputaran Modal Kerja dibagi menjadi 3 aspek :

- (1) Rasio perputaran kas (*cash turn over*); (2) Perputaran piutang (*receivable turn over*); (3) Perputaran sediaan (*inventory turn over*) Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus Perputaran Kas menurut Sutrisno (2013:46):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Rata-rata Kas :(Kas tahun ini + Kas tahun sebelumnya) / 2

Perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang ini berputar dalam satu periode

Rumus Perputaran Piutang (Sutrisno, 2013:211):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rata-rata Piutang : (piutang tahun ini + piutang tahun sebelumnya) / 2

Perputaran sediaan (*inventory turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode

Rumus Perputaran Persediaan (Sutrisno, 2013:210):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rata-rata Persediaan :(Persediaan tahun ini + Persediaan tahun sebelumnya)/2

Menurut Sutrisno (2013:213) “Return on Assets sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan”. Rumus ROA dapat dicari menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

METODE

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif tersebut dianalisis lebih lanjut untuk kemudian diambil kesimpulan. Adapun data kuantitatif yang dimaksud yaitu data-data untuk mengukur pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap Return on Assets dengan subjek penelitian adalah perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:32) “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang didapat dari website Saham OK yang dapat diakses di www.sahamok.com.

Metode pengambilan perusahaan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu mengambil perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor Property and Real Estate; (2) Perusahaan yang terdaftar sebelum tanggal 1 Januari 2014; (3)Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2013-2017; (4) Perusahaan yang selalu mengalami laba selama periode penelitian

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR
PROPERTY & REAL ESTATE PERIODE 2014-2017**

Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan: (1) Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Keseluruhan uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan IBM Statistic SPSS version 22; (2) Analisa regresi linier berganda; (3) Koefesien Determinasi; (4) Uji simultan atau uji F; (5) Uji Parsial atau uji T.

Perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini dapat dilihat dalam tabel:

Tabel I. Daftar Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	CTRA	Ciputra Development Tbk
7	DART	Duta Anggada Realty Tbk
8	DILD	Intiland Development Tbk
9	DUTI	Duti Pertiwi Tbk
10	EMDE	Megapolitan Development Tbk
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
12	GAMA	Gading Development Tbk
13	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
14	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
15	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
16	JRPT	Jaya Real Property Tbk
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
18	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20	MDLN	Modernlan Realty Tbk
21	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
22	MTLA	Metropolitan Land Tbk
23	PLIN	Plaza Indonesia Realty
24	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk
27	RODA	Pikko Land Development Tbk
28	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
29	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
30	SMRA	Summercon Agung Tbk

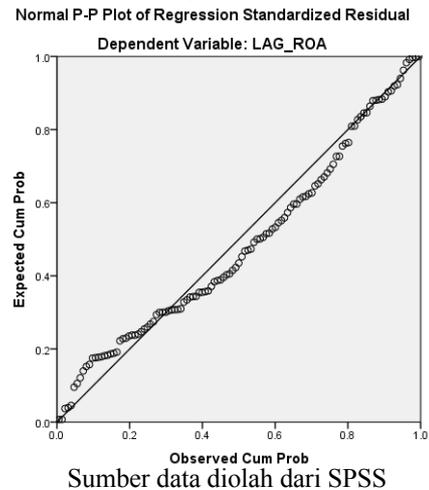
Sumber : www.sahamok.com diolah Peneliti, 2019

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat hasil uji grafik P-P Plot. menunjukkan hasil uji normalitas

Gambar I. Hasil Uji Normalitas P-Plot



Gambar menggunakan uji grafik P-P Plot yang memperoleh hasil bahwa data dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas karena titik- titik pola menyebarkan diatas dan dibawah garis diagonal serta penyebaran pola mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyimpang terlalu jauh

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan cara melihat nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor). Syarat model regresi tidak terjadi multikolonieritas yaitu nilai TOL $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_CT	.940	1.064
	LAG_RT	.941	1.063
	LAG_IT	.998	1.002

a. Dependent Variable: LAG_ROA
Sumber: Data Diolah dari SPSS

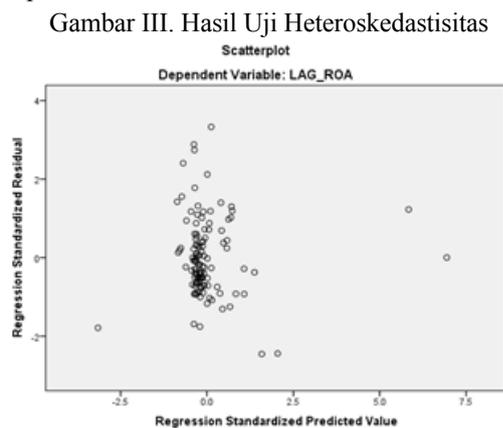
Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS seperti yang terlihat tabel II menunjukkan bahwa nilai TOL untuk masing-masing variabel bebas dari penelitian ini adalah lebih dari 0,10 yaitu nilai TOL untuk CT (Cash Turnover) (0,940 > 0,10), RT (Receivable Turnover) (0,941 > 0,10), dan IT (Inventory Turnover) (0,998 >

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE PERIODE 2014-2017

0,10). Kemudian nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10 yaitu nilai VIF variabel CT(Cash Turnover) (1,064 < 10), RT (Receivable Turnover) (1,063 < 10), dan IT (Inventory Turnover) (1,002 < 10). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terjadi

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas (varian pada model regresi yang sama) atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji scatterplot :



Gambar III menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di atas maupun di bawah sumbu 0 dan penyebaran data tidak membentuk pola tertentu (menyebar secara acak). Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel III

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.312	.04356	1.892

a. Predictors: (Constant), LAG_IT, LAG_RT, LAG_CT
b. Dependent Variable: LAG_ROA
Sumber : Data diolah dari SPSS

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,892, nilai du yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson dimana jumlah data 120 dan variabel bebas sebanyak 3 yaitu sebesar 1,7536, dan nilai 4-du (4 -

1,7536) sebesar 2,2464 . Ketentuan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$. Nilai du (1,7536) lebih kecil dari nilai d (1,892) dan lebih kecil dari nilai 4-du (2,2464). Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	3	.036	18.797	.000 ^b
	Residual	.218	115	.002		
	Total	.325	118			

a. Dependent Variable: LAG_ROA
b. Predictors: (Constant), LAG_IT, LAG_RT, LAG_CT
Sumber : Data Diolah Dari SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai Fhitung sebesar 18,797 dan nilai Ftabel sebesar 3,07 dimana pembilang ($k-1$ =jumlah variabel bebas - 1 = 3 - 1 = 2) dan penyebut ($n-k$ = jumlah data - jumlah variabel bebas = 120 - 3 = 117). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H4 diterima, sehingga ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan Property and Real Estate secara simultan (bersama-sama).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel V. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.005		6.196	.000
	LAG_CT	.003	.000	.555	7.048	.000
	LAG_RT	1.575E-5	.000	.012	.152	.880
	LAG_IT	.000	.000	.154	2.008	.047

a. Dependent Variable: LAG_ROA
Sumber: Data Diolah Dari SPSS

1. Variabel Perputaran Kas (CT)
Hasil uji t untuk variabel Perputaran Kas (X1) Diperoleh nilai thitung sebesar 7,048 dan nilai ttabel sebesar 1,98045. Hal ini menunjukkan thitung > ttabel dan nilai signifikan Perputaran Kas (0,000) < α (0,05), sehingga variabel Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. Variabel Perputaran Piutang (RT)
Hasil uji t untuk variabel Perputaran Piutang (X2) menunjukkan nilai thitung 0,152 < ttabel 1,98045 dan nilai sig 0,880 > α (0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Perputaran Piutang (RT) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*
3. Variabel Perputaran Persediaan (IT)
Hasil uji t untuk variabel Perputaran Pesediaan (X3) diketahui memiliki nilai sig 0,047 < α (0,05) dengan nilai thitung 2,008 > ttabel 1,98045, sehingga variabel Perputaran Pesediaan (IT) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE PERIODE 2014-2017

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Kas (CT) Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Perputaran Kas diperoleh nilai thitung $7,048 >$ nilai ttabel $1,98045$ serta nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CT memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan sektor Property and Real Estate. Hal ini menandakan bahwa semakin cepat kas kembali ke perusahaan, maka semakin cepat perusahaan dalam memutar kas untuk memperoleh laba. Contohnya dalam membangun sebuah apartemen perusahaan membutuhkan kas yang cukup agar proses pembangunan dapat terlaksana dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syera, Kusni dan Siti (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan. Nilai perputarannya selalu stabil dari 2011 sampai dengan 2014. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina dan Ni Ketut Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.

2. Pengaruh Perputaran Piutang (RT) Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t untuk variable Perputaran Piutang diketahui memiliki nilai thitung $0,152 <$ ttabel $1,98045$ dan nilai sig $0,880 > \alpha (0,05)$, sehingga Perputaran Piutang (RT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Joni (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang rendah mengakibatkan perputaran piutang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina dan Ni Ketut Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.

Piutang merupakan hak perusahaan untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul akibat adanya penjualan yang dilakukan secara kredit. Sebelum melakukan penjualan kredit perusahaan telah mengikat perjanjian dengan pembeli mengenai syarat kredit. Syarat kredit yang lunak mengakibatkan nilai yang di investasikan pada piutang akan semakin besar dan otomatis akan berpengaruh pada rendahnya perputaran piutang, begitu pula sebaliknya.

Pada penelitian ini, yang menjadi dasar perputaran piutang pada perusahaan Property and Real Estate tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset dikarenakan tingkat perputaran piutang yang rendah dan cenderung tidak stabil.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan (IT) Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Perputaran Persediaan diketahui memiliki nilai sig $0,047 < \alpha(0,05)$ dengan nilai thitung $2,008 >$ ttabel $1,98045$, sehingga variabel IT memiliki pengaruh terhadap Return On Asset perusahaan sektor Property and Real Estate. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Eka dan Joni Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa dari ketiga variabel hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Nina dan Ni Ketut Purnawati 2013 yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas persediaan yang dikelola perusahaan dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dalam menetapkan jumlah persediaannya dan tidak melakukan pemborosan apabila persediaan tidak terjual sesuai harapan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini setiap kenaikan maupun penurunan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan Return On Asset. Sehingga, variabel perputaran persediaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi Return On Asset perusahaan Property and Real Estate.

KESIMPULAN

1. Variabel Perputaran Kas (CT) memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan Property and Real Estate, karena nilai thitung $7,048 >$ nilai ttabel $1,98045$ serta nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$.
2. Variabel Perputaran Piutang (RT) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan Property and Real Estate, karena nilai thitung $0,152 <$ ttabel $1,98045$ dan nilai sig $0,880 > \alpha (0,05)$.
3. Variabel Perputaran Persediaan (IT) memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan Property and Real

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE PERIODE 2014-2017

Estate, karena nilai $\text{sig } 0,047 < \alpha(0,05)$ dengan nilai thitung $2,008 > \text{ttabel } 1,98045$.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya dan berbagai pihak yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja, sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan besarnya modal yang ditanamkan pada aset lancar yaitu kas, piutang, persediaan dan perputarannya dalam upaya meningkatkan Return On Asset perusahaan karena kenaikan maupun penurunan nilai Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap Return On Asset perusahaan. Perusahaan harus selalu meningkatkan efisiensi modal kerjanya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan dapat berfokus untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan proxy lain selain perputaran modal kerja. Hasil dalam penelitian ini ketiga variabel independen yang digunakan tidak semuanya memiliki pengaruh terhadap Return On Asset. Variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap Return On Asset, sedangkan variabel Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset. Sehingga sangat dimungkinkan proxy lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini lebih berpengaruh terhadap Return On Asset.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperhitungkan faktor lain yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap Return On Asset perusahaan sehingga faktor tersebut dapat ditambahkan sebagai variabel independen. Contoh seperti rasio likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandri, M., Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Cetakan pertama. Alfabeta. Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Jatmiko, A. 2018. Laba tertinggi tahun lalu dari emiten sektor konstruksi, properti dan tambang. <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-tertinggi-tahun-lalu-dari-emiten-sektor-konstruksi-properti-dan-tambang/>. Diakses pada 29 Desember 2018 pukul 14:30 WIB.

Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Jumingan, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kelima. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke satu. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Okezone. 2018. 11 Emiten Cetak Pertumbuhan Laba 1.000% dalam 5 Tahun. <https://economy.okezone.com/read/2018/01/26/278/1850513/11-emiten-cetak-pertumbuhan-laba-1-000-dalam-5-tahun/>. Diakses pada 29 Desember 2018 pukul 14:30 WIB.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Nuraini, Syera Ayu, Kusni Hidayati dan Siti Rosyafah. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Volume 1 Issue 3*.

Rahayu, Ayu Eka dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Pesediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 4*.

Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.

Sugiyono. 2010, *Statistik Penelitian, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/>. Diakses pada 17 Maret 2019 pukul 15:45 WIB.

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR
PROPERTY & REAL ESTATE PERIODE 2014-2017

- <https://www.idnfinancials.com/id/apln/pt-agung-podomoro-land-tbk#company-overview>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/asri/pt-alam-sutera-reealty-tbk#company-overview>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/bapa/pt-bekasi-asri-pemula-tbk#company-overview>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/best/pt-bekasi-fajar-industrial-estate-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/bsde/pt-bumi-serpong-damai-tbk#company-overview>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:04 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/ctra/pt-ciputra-development-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:05 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/dart/pt-duta-anggada-reealty-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:07 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/dild/pt-intiland-development-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:08 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/duti/pt-duta-pertiwi-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:08 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/emde/pt-megapolitan-developments-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:10 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/fmii/pt-fortune-mate-indonesia-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:12 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/gama/pt-gading-development-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:13 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/gmtd/pt-gowa-makassar-tourism-development-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:14 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/gpra/pt-perdana-gapuraprima-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:25 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/gwsa/pt-greenwood-sejahtera-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:28 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/jrpt/pt-jaya-real-property-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:11 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/kija/pt-kawasan-industri-jababeka-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:14 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/lpck/pt-lippo-cikarang-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:16 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/lpkr/pt-lippo-karawaci-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:21 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/mdln/pt-modernland-reealty-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:24 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/mkpi/pt-metropolitan-kentjana-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:26 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/mfla/pt-metropolitan-land-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:28 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/plin/pt-plaza-indonesia-reealty-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:30 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/pudp/pt-pudjadi-prestige-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:32 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/pwon/pt-pakuwon-jati-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:34 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/rdtx/pt-roda-vivatex-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:36 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/roda/pt-pikko-land-development-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:38 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/scbd/pt-danayasa-arthatama-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:40 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/smdm/pt-suryamas-dutamakmur-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:42 WIB.
- <https://www.idnfinancials.com/id/smra/pt-summarecon-agung-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:46 WIB.